

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan penelitian

1. Profil TK AL-AZHAR Pagendingan Galis Pamekasan

a. Sejarah Singkat Sekolah TK AL-AZHAR

TK AL-AZHAR Pagendingan Galis Pamekasan berdiri tanggal 01 juli 2009 yang dirintis oleh ibu Yuni Eko Widayanti selaku pemerahiti pendidikan AUD, beliau berinisiatif mendirikan PAUD melihat banyaknya anak usai dini dari usia 2-4 tahun di desa pagendingan yang belum mendapatkan rangsangan khusus dalam mengembangkan setiap tahap perkembangannya.

Pada waktu dibuka pertama kali peserta didik berjumlah 10 orang dengan fasilitas gedung yang masih sederhana 2x3 m², dan jumlah guru 3 orang. Lokasi sekolah berada di sebelah masjid Al-Azhar, selama 6 bulan berjalan kegiatan pembelajaran di TK Al-Azhar, masyarakat di sekitar mulai merespon dan sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini, sehingga mereka menyekolahkan anak-anak mereka di PAUD.

Sampai dengan tahun pertama TK Al-Azhar Pagendingan mempunyai peserta didik sesuai dengan quota yang ada yaitu 20 anak. Selanjutnya kami terus berbenah dengan mendirikan gedung untuk ruang kelas sebanyak 2 ruang kelas dan memfasilitasi mereka dengan APE luar dan APE dalam guna mengembangkan kemampuan anak. Kami juga mengembangkan potensi pendidik dengan mengikuti

pelatihan, workshop guru PAUD dan belajar mandiri dengan berbagai pengetahuan yang baru tentang perkembangan dunia pendidikan anak usia dini.

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : TK AL-AZHAR PAGENDINGAN
2. Status TK : Swasta
3. Tahun Berdiri : 2009
4. NPSN : 69734056
5. SK Pendirian TK : 411.38/187/432.412/2015
6. Nama Kepala TK : H. Edwin Firman Sjafral, M.Pd.I
7. Alamat : Dusun Sumber Desa Pagendingan
8. Kecamatan : Galis
9. Kabupaten : Pamekasan
10. Kode Pos : 69382

c. Visi, Misi, Dan Tujuan TK AL-AZHAR

1. Visi

Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, dan berakhlak mulia.

2. Misi

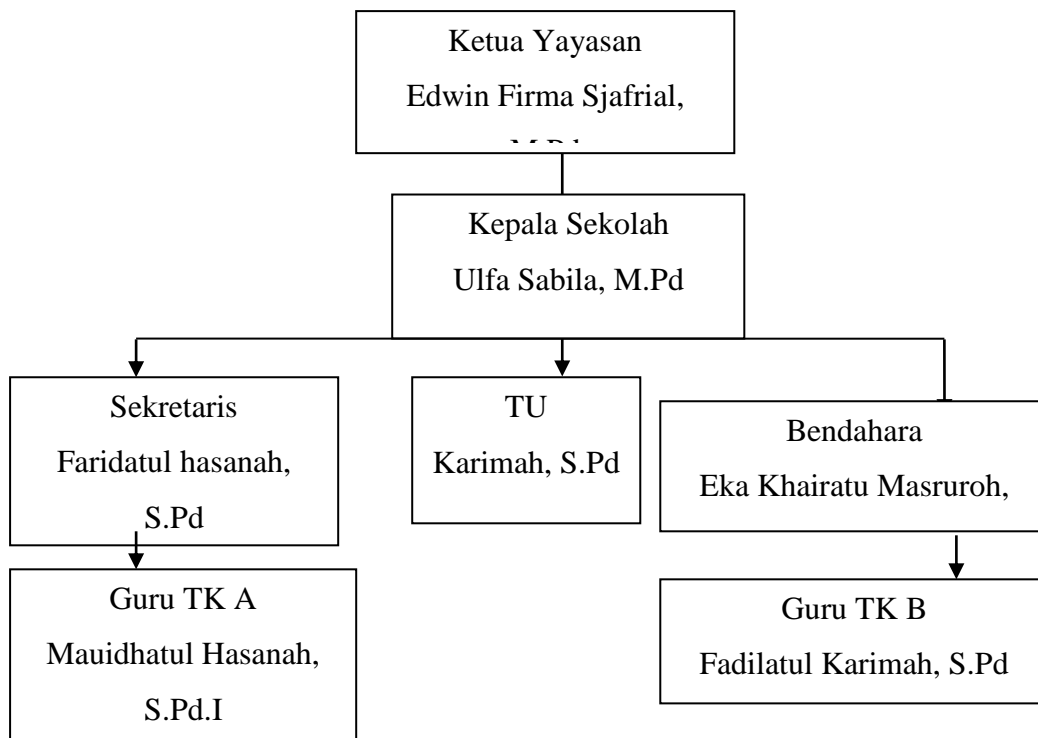
- a) Menyelenggarakan layanan pengembangan secara utuh (holistik integratif).
- b) Memberikan fasilitas belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai prosedur tahapan perkembangan minat belajar peserta didik.

- c) Menanamkan kebiasaan berakhlaqul karimah, pola hidup sehat dan bersih secara mandiri.
- d) Merevitalisasi hubungan kerja dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Tujuan

- a) Mewujudkan karakter insani yang berakhlaqul karimah, seperti jujur.
- b) Membentuk pola pikir yang peka terhadap lingkungan sekitar.
- c) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
- d) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, pintar, dan juga istiqomah.
- e) Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- f) Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat kabupaten/kota.

d. Struktur Organisasi TK AL-AZHAR



e. Peserta Didik TK AL-AZHAR

Di TK AL-AZHAR Pagendingan Galis Pamekasan pada tahun pelajaran 2019/2020, untuk TK A berjumlah 14 orang, 9 perempuan dan 5 laki-laki.

| No. | Nama | L/P |
|-----|-------------------------|-----|
| 1. | Afby Adiwitya Alfi | L |
| 2. | Amalia Khoirinnisak | P |
| 3. | Aulia Zulfa Hauri | P |
| 4. | Aura Dwi Antika Hidayat | P |
| 5. | Kirana Maharani | P |
| 6. | Luna Zahirotul Fakhroh | P |
| 7. | Moh. Alaika Nasrullah | L |
| 8. | Moh. Fahmi Habibi | L |
| 9. | Muslihatul A'mal | P |
| 10. | Rulia Zahira Az-Zahra | P |

| | | |
|-----|-------------------------|---|
| 11. | Safira Indriana Firdaus | P |
| 12. | Syakira Az-Zahra | P |
| 13. | Zafran Azani Mujib | L |
| 14. | Zeroun Agam Bramata | L |

f. Karakteristik Pembelajaran Di TK AL-AZHAR

Beberapa kegiatan pembelajaran yang diterapkan di TK AL-AZHAR, sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus di TK, yang termasuk kegiatan rutin diantaranya: membaca surat-surat pendek, berbaris, ikrar, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2. Kegiatan Spontan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk orang sakit.

3. Pemberian teladan

Adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada anak misalnya: bertutur kata yang baik dan sopan, membuang sampah pada tempatnya.

4. Kegiatan Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, JJS, kegiatan tengah semester dan akhir semester.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan. Dimana dalam fokus penelitian tersebut akan dibahas tiga hal, yang *pertama* bagaimana penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan, yang *kedua* apa saja manfaat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan, dan yang *ketiga* apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

2. Penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan

Stimulasi yang diberikan guru pada anak berupa media yang menarik dan mudah dipahami oleh anak yaitu media kartu kata, karena dapat menciptakan minat anak untuk belajar membaca pada tahap awal.

Dengan media kartu kata, dapat mempermudah anak dalam memahami dan mengerti arti tulisan.

Kartu kata adalah lembaran berbentuk apapun yang terbuat dari kertas bertuliskan kata-kata sesuai tema pembelajaran.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ulfa Salsabila, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula yaitu dimana guru menunjuk satu anak untuk mengambil satu kartu kemudian mengucapkan satu per satu huruf yang ada di kata tersebut, setelah itu anak membaca kata tersebut dengan jelas, yang mana disampaikan dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Media ini terbuat dari kertas karton berbentuk persegi panjang. Dimana gurunya menyuruh anak untuk mengambil satu kartu kemudian mengucapkan satu per satu huruf yang sudah diambil, lalu membacanya dengan jelas. Kartu kata ini digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak belajar membaca. Dengan kartu kata, dapat mempermudah anak dalam mengerti dan memahami arti tulisan”.¹

Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maudhatul Hasanah, S.Pd.I selaku guru kelas A, bahwa:

“Sebelum kegiatan dimulai anak dibentuk lingkaran (anak-anak duduk melingkar) dengan duduk melingkar akan memberikan kedekatan murid yang satu dengan yang lainnya. Kartu ini menggunakan potongan-potongan kertas karton berbentuk segi panjang bertuliskan kata-kata sesuai tema pembelajaran, setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan supaya anak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menunjukkan dan menjelaskan langkah-langkah menggunakan media kartu kata, setelah itu guru menyuruh anak untuk mengambil satu kartu dalam posisi terbalik lalu anak mengucapkan satu per satu huruf dari kata tersebut, kemudian membacanya dengan jelas. Kartu ini digunakan untuk membantu anak belajar membaca pada tahap awal”.²

¹ Ulfa Sabila, (kepala sekolah), wawancara langsung, (Di kelas pada tanggal 29 juni 2020, pukul 10:10).

² Maudhatul Hasanah, (Guru kelas A), wawancara langsung, (Di kelas pada tanggal 29 juni 2020, pukul 10:10).

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula yaitu kartu ini dibuat dari potongan-potongan kertas karton yang berbentuk persegi panjang yang bertuliskan kata-kata sesuai tema pembelajaran. Dimana dalam penerapannya guru menunjuk satu anak untuk mengambil satu kartu dalam posisi terbalik, setelah itu guru menyuruh anak mengucapkan satu per satu susunan huruf yang ada dalam kata tersebut, kemudian anak membaca kata tersebut dengan jelas.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di TK AL-AZHAR Pagendingan peneliti melihat bahwa media yang digunakan pendidik terbuat dari kertas karton berbentuk apapun bertuliskan kata-kata sesuai tema pembelajaran, pada saat itu temanya tentang binatang. Kartu kata digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak belajar membaca. Dalam penerapannya, pada saat bel berbunyi anak masuk ke kelas, anak dibentuk lingkaran (anak duduk melingkar) diawali dengan guru mengucapkan salam. Kegiatan awal anak-anak berdo'a, mengaji, membaca surat pendek, dan bercakap-cakap tentang tema pembelajaran. Sebelum kegiatan inti dimulai guru menyiapkan media yang digunakan yaitu media kartu kata. guru mengkondisikan anak dengan cara bernyanyi tentang hewan, dan tepuk "diam". Setelah itu guru menunjukkan kartu kata dan menjelaskan cara bermain kartu kata, kemudian guru menunjuk satu anak untuk mengambil satu kartu dalam posisi terbalik, guru meminta anak untuk mengucapkan satu persatu huruf yang sudah diambil , kemudian anak membaca kata tersebut dengan keras. Jika ada seorang

anak yang tidak bisa maka guru memberi tahu ciri-ciri dari nama hewan tersebut, kemudian guru menyuruh untuk mengeja nama hewan yang tercantum. Guru juga memotivasi dan membimbing anak yang tidak bisa. Tidak hanya kegiatan itu saja guru juga menyelingi kegiatan menjiplak gambar hewan. Di kegiatan akhir guru menanyakan perasaan anak, dan berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan.³ Yang dilakukan guru sesuai yang ditulis di RPPH.

Hasil temuan peneliti yang di dapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lembaga TK AL-AZHAR pagendingan, dapat diketahui bahwa:

Kartu kata adalah lembaran berbentuk apapun yang terbuat dari kertas karton bertuliskan kata-kata sesuai tema pembelajaran. Kartu kata ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih anak belajar membaca pada tahap awal.

Dalam penerapannya yaitu:

- a. Kegiatan sebelum masuk kelas: penyambutan dan berbaris
- b. kegiatan awal

Tema pembelajarannya adalah binatang. Pada saat bel berbunyi anak masuk ke kelas, anak dibentuk lingkaran (anak duduk melingkar), guru mengucapkan salam kemudian diikuti oleh anak menjawab salam, setelah itu anak berdo'a, mengaji, membaca surat-surat pendek, asmaul husna, dan bercaka-cakap tentang tema pembelajaran.

³ Observasi lapangan di ruang kelas, (Tanggal 29 juni, pukul 08:00)

c. kegiatan inti

Sebelum kegiatan dimulai guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media kartu kata, guru mengkondisikan anak dengan cara bernyanyi tentang binatang, dan tepuk “diam”. Setelah itu guru memperlihatkan media yang akan digunakan dan menjelaskan terlebih dahulu cara bermainnya. Kemudian guru menunjuk satu anak untuk mengambil satu kartu dalam posisi terbalik, guru meminta anak untuk mengucapkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu tersebut, setelah itu anak membacanya dengan keras. kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian. Jika ada seorang anak yang tidak bisa maka guru memberitahukan ciri-ciri dari nama hewan tersebut, kemudian guru menyuruh untuk mengeja nama yang hewan yang tercantum. Apabila ada yang tidak bisa, guru membantunya sekaligus membimbing dan memberikan memotivasi. Tidak hanya kegiatan itu saja guru juga menyelingi kegiatan menjiplak gambar hewan. Yang dilakukan guru sesuai dengan RPPH.

d. kegiatan istirahat: mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, bermain bebas.

e. Kegiatan akhir : menanyakan perasaan anak, menanyakan kembali kegiatan apa yang dilakukan hari ini, dan berdo'a.

3. Apa saja manfaat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan

Terdapat beberapa manfaat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ulfa Sabila, M.Pd selaku kepala sekolah, yaitu:

“Adapun manfaat yang didapat dari penerapan media kartu kata, yang *pertama*, pastinya anak dapat membaca dengan mudah, dan yang *kedua* anak dapat mengenal huruf alfabet”.⁴

Sejalan dengan itu yang diungkapkan oleh Ibu Maudhatul Hasanah, S.Pd.I selaku guru kelas A, sesuai dengan hasil wawancaranya:

“Manfaatnya yaitu yang paling utama anak bisa membaca. Selain itu, anak bisa mengetahui huruf-huruf, dan juga dapat memperbanyak kosa kata pada anak.”⁵

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penerapan media kartu kata yaitu *pertama* anak bisa membaca dengan mudah, *kedua* anak bisa mengenal huruf alfabet, dan *ketiga* dapat memperbanyak kosakata.

Ini diperkuat dengan hasil observasi di TK AL-AZHAR bahwa dari kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata, guru menunjuk satu anak untuk mengambil satu kartu dan meminta anak untuk mengucapkan satu persatu huruf yang sudah diambil, setelah itu anak membacanya dengan keras secara bergantian. Kartu kata yang dibuatnya tidak hanya

⁴ Ulfa Sabila, (kepala sekolah), wawancara langsung, (Di kelas pada tanggal 29 juni 2020, pukul 10:10)

⁵ Maudhatul Hasanah, (Guru kelas A), wawancara langsung, (Di kelas pada tanggal 29 juni 2020, pukul 10:10)

satu tetapi banyak. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan manfaat yang di dapat dari penerapan media kartu kata yaitu yang *pertama* anak dapat membaca, *kedua* anak bisa mengetahui huruf-huruf alfabet, dan *ketiga* dapat memperbanyak kosa kata.⁶

Dari hasil temuan peneliti dilapangan mengenai manfaat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula melalui wawancara dan observasi, yaitu:

- a. Anak bisa membaca dengan mudah

Dengan kartu kata anak akan mudah belajar membaca, karena kartu yang dibuat bertuliskan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak.

- b. Anak bisa mengenal huruf

Dengan bantuan kartu kata anak juga bisa mengenal susunan huruf alfabet, seperti guru menyuruh anak untuk mengucapkan satu per satu huruf yang ada dalam kata tersebut.

- c. Juga dapat memperbanyak kosakata bagi anak

Kartu kata yang digunakan guru tidak hanya satu tapi ada beberapa kata kata.

4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat penerapan media kartu kata dalam

⁶ Observasi langsung di ruang kelas, (Pada tanggal 29 juni 202, pukul 08:00)

meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ulfa Sabila, M.Pd, selaku kepala sekolah berikut hasil wawancaranya:

“Yang menjadi faktor pendukung dari penerapan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa pemula yaitu adanya gambar, dengan adanya gambar anak akan mudah mengingatnya dan menyukainya. sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya inovasi dari bentuk kartunya”.⁷

Sejalan dengan itu yang telah diungkapkan oleh Ibu Maudhatul Hasanah, S.Pd.I selaku guru kelas A bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu gambar (sesuai dengan kata yang dituliskannya), serta guru memberikan semangat pada anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ukuran kartu kecil”.⁸

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula yaitu, untuk faktor pendukung yang *pertama* gambar dan guru memberikan semangat pada anak. Sedangkan faktor penghambatnya yang *pertama* ukuran kartu atau tulisannya kurang besar dan yang *kedua* kurangnya media.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di TK AL-AZHAR peneliti melihat bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula. Faktor pendukung, yang *pertama* disertai dengan gambar (dengan disertai gambar, kartu kata tersebut terlihat menarik sehingga anak menyukainya dan anak mudah mengingatnya), yang *kedua*

⁷ Ulfa Sabila, (kepala sekolah), wawancara langsung, (Di kelas pada tanggal 29 juni 2020, pukul 10:10)

⁸ Maudhatul Hasanah, (Guru kelas A), wawancara langsung, (Di kelas pada tanggal 29 juni 2020, pukul 10:10)

guru memberikan semangat (guru memberikan semangat pada anak supaya anak termotivasi dan supaya anak lebih giat untuk belajar membaca),. Sedangkan faktor penghambatnya ukuran kartu atau tulisannya kurang besar dan kurangnya media. ⁹

Hasil temuan peneliti dilapangan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula melalui wawancara dan observasi, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan.

1) Gambar

Dengan disertai gambar, kartu kata tersebut terlihat menarik sehingga anak menyukainya dan anak mudah mengingatnya.

2) Guru memberikan semangat pada anak

Guru memberikan semangat supaya anak termotivasi dan supaya anak lebih giat untuk belajar membaca.

b. Faktor penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan.

1) Ukuran kartu atau tulisannya kurang besar

Dengan ukuran kartu yang kecil, anak tidak bisa mengetahui susunan huruf yang ada dalam kata tersebut dengan lebih jelas.

⁹ Observasi, (Pada tanggal 29 juni 2020, pukul 08:00)

Tapi, jika ukuran kartu dibuat lebih besar maka anak akan bisa mengetahui susunan huruf dengan lebih mudah.

2) Kurangnya media

Dalam mengajarkan membaca guru harus menyediakan media yang lebih banyak agar semakin memperluas kesempatan anak untuk belajar.

B. Pembahasan

1. Penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan

Kartu kata adalah lembaran berbentuk apapun yang terbuat dari kertas karton bertuliskan kata sesuai tema pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk membantu melatih anak belajar membaca pada tahap awal.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan
- b. Mengkondisikan anak sebelum materi dimulai
- c. Memberitahukan tema yang akan di bahas kepada peserta didik
- d. Guru menjelaskan serta mempraktekkan kartu kata yang digunakannya
- e. Anak bermain secara bergiliran
- f. Sebelum anak memilih dan membalikkannya kartu diacak dengan posisi terbalik.
- g. Anak menyebutkan satu persatu huruf dari kartu yang dipilihnya

- h. Anak mengucapkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, kemudian mengucapkan kata tersebut dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa yang lain
- i. Apabila ada yang kesulitan guru bisa membantunya sekaligus memberikan memotivasi.¹⁰

Hal ini sejalan dengan temuan yang ada dilapangan di TK AL-AZHAR pagendingan bahwa penerapan media kartu kata yaitu kelas dibentuk lingkaran (anak duduk melingkar) guru menunjuk satu anak untuk mengambil satu kartu pada posisi terbalik, setelah itu anak mengucapkan satu persatu huruf, kemudian guru menyuruh anak untuk membaca kata tersebut dengan keras. Jika ada seorang anak yang tidak bisa maka guru memberi tahukan ciri-ciri dari nama hewan tersebut, kemudian anak tersebut disuruh mengeja huruf dengan nama hewan yang tercantum.

Membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang suatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.¹¹

Seperti yang peneliti temukan di TK AL-AZHR Pagendingan. Kartu kata bertujuan untuk mempermudah bagi anak dalam belajar membaca. Dimana dalam mengenalkan kata berarti anak sudah mulai belajar

¹⁰ Kaesti, “*Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Pemula Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Mathla’ul Anwar Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*” Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Salatiga, 2017, hlm.27-28.

¹¹ Ahmas Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.83.

membaca, jika anak sudah mengerti dan memahami arti tulisan dalam kata tersebut , maka anak sudah bisa membaca.

2. Manfaat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan

Manfaat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan sebagai berikut:

a. Anak bisa membaca dengan mudah

Dengan kartu kata anak akan mudah belajar membaca, karena kartu yang dibuat bertuliskan kata yang mudah dipahami oleh anak.

b. Anak bisa mengenal huruf

Dengan bantuan kartu kata anak juga bisa mengenal huruf , seperti guru menyuruh anak untuk mengucapkan satu persatu huruf yang ada dalam kata tersebut.

c. Juga dapat memperbanyak kosakata bagi anak

Kartu kata yang digunakan guru tidak hanya satu tapi ada beberapa kartu kata.

Sejalan dengan teori yang digunakan peneliti, Manfaat penggunaan media kartu kata menurut maimunah hasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memudahkan anak untuk membaca.
- 2) Membantu anak mengenal huruf.
- 3) Mengembangkan daya ingat otak kanan.

4) Memperbanyak perbendaharaan kata bagi anak.¹²

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan

a. Faktor pendukung

Dari penggunaan media kartu kata yang dilakukan, dalam penerapannya tidak terlepas dari faktor pendukungnya. Faktor pendukung dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula yaitu Gambar dan guru memberikan semangat kepada anak.

Faktor pendukung yang pertama yaitu Gambar. Dengan adanya gambar anak akan tertarik, menyukainya dan mudah mengingatnya.

Sejalan dengan teori yang digunakan peneliti adalah Dengan disertai gambar kartu tersebut terlihat menarik dan anak menyukainya sehingga dapat mempermudah mengenal huruf atau kata.¹³

Faktor yang kedua yaitu guru memberikan semangat pada anak. Dengan memberikan semangat, anak akan termotivasi dan anak akan lebih giat belajar membacanya.

¹² Kirana Rahmly, "Penerapan Media Kartu Kata bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung", Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm.26.

¹³ Anna Nur Safitri, "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Kartu Kata Pada Anak Di Tk Aisyah Ngingo Jaten Karanganyar", *Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2018, hlm.44.

Sejalan dengan teori yang digunakan peneliti adalah bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.¹⁴

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR pagendingan.

Faktor pertama yaitu ukuran kartu atau tulisannya kurang besar. Media kartu kata yang digunakan di TK AL-AZHAR kurang besar. Dengan ukuran kartu yang kecil, anak tidak bisa mengetahui susunan huruf yang ada dalam kata tersebut dengan lebih jelas. Tapi, jika ukuran kartu dibuat lebih besar maka anak akan bisa mengetahui susunan huruf dengan lebih mudah.

Sejalan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu dinamakan media kartu kata karena media yang dibentuk berupa potongan yang menyerupai kartu namun berukuran lebih besar untuk memudahkan anak-anak dalam mengidentifikasi dan mengenal susunan huruf.¹⁵

Faktor yang kedua yaitu kurangnya media. Dalam mengajarkan membaca guru harus menyediakan media yang lebih banyak agar semakin memperluas kesempatan anak untuk belajar.

¹⁴ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Kependidikan, Volume 12, No.2, Desember 2018, hlm.118.

¹⁵ Nur Kholishotul Mujibiyah, "Peningkatan Pemahaman Kata Benda Melalui Penggunaan Media kartu Kata Pada Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal Jannatul Abror Plandirejo Tuban", Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm.36.

Sejalan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu proses belajar dapat berjalan efektif bilamana didukung dengan banyaknya media yang digunakan. Semakin banyak media, maka kesempatan anak untuk belajar juga akan semakin luas. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit media yang digunakan, maka akan berpengaruh terhadap kesempatan anak yang akan semakin kecil untuk belajar membaca .¹⁶

¹⁶ Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik Cara Cerdas Mengajar Si Kecil Pandai Membaca, Menulis, & Berhitung* (Jogjakarta: Javalitera, 2013), hlm.54.